

## BAB IV

### PENUTUP

#### 4.1 Kesimpulan

Hasil penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan yakni efektifitas organisasi *International Whaling Commission* (IWC) dalam kasus perburuan serta pembantaian lumba-lumba di Taiji, Jepang masih jauh api dari panggangnya. Hal tersebut ditandai berdasarkan analisis yang sudah dipaparkan oleh penulis pada bab sebelumnya dengan menggunakan indikator *output*, *outcome*, serta *impact* yang mana sebagai acuan untuk menilai efektifitas sebuah rezim internasional. Adanya tindakan IWC dalam kasus perburuan serta pembantaian lumba-lumba ini membuat IWC melenceng dari mandat atau perintah IWC yang sudah terterta di dalam *International Convention for the Regulation of Whaling* (ICRW) yang mana sebagai *international agreement* yang mendasarinya.

Penulis menemukan hasil bahwa penyesuaian kekuatan di dalam organisasi IWC mampu dikendalikan oleh Jepang dengan menggunakan sumber daya organisasi serta kekuatan domestik negara Jepang. Di samping itu, Jepang juga telah berhasil menciptakan dependensi organisasi IWC terhadap negara Jepang dengan melalui program-program penelitian perikanan Jepang. Adapun teknologi mutakhir yang dimiliki oleh Jepang dalam bidang penelitian ilmiah perikanan begitu mempermudah negara Jepang untuk mengendalikan rasionalitas IWC serta menciptakan kebenaran yang berpihak pada Jepang, seperti program penelitian besar IWC yakni 'SOWER' dan 'POWER' merupakan bagian dari bantuan atau hibah yang diberikan oleh Jepang. Terlebih, sumber daya IWC lebih condong dikuasai oleh Jepang dari sisi ilmiah, sehingga mampu melegalkan dan membenarkan aktivitas perburuan *cetaceans* di Jepang termasuk lumba-lumba.

Selanjutnya mengenai struktur organisasi IWC, disini penulis menarik kesimpulan bahwa *International Convention for Regulation of Whaling* (ICRW)

sebagai *international agreement* yang mendasari berdirinya IWC memiliki banyak ambiguitas. Mulai dari interpretasi kata “*whales*”, izin penangkapan paus tradisional, izin penangkapan paus ilmiah, hingga mengenai desain teknis dalam sistem pengambilan keputusan (*decision-making*) dalam IWC sangat melancarkan terjadinya pelegalan serta pelanggaran di dalam IWC. Dari awal terbentuknya IWC, organisasi tersebut telah banyak mengalami permasalahan di dalam kapasitas atau kinerja organisasinya.

Di samping itu, fakta yang terjadi yakni jumlah *cetaceans* baik yang besar hingga yang kecil (lumba-lumba) justru terus diburu dan dibantai. Terlalu banyak perbedaan pendapat yang berujung pada ketidaksepahaman yang terjadi di dalam anggota-anggota IWC. Khususnya bagi lumba-lumba sebagai anggota mamalia laut (*small cetaceans*), akan sangat sulit sekali mendapatkan perhatian penuh dari IWC melihat adanya kontroversi yang kuat diantara anggota-anggota IWC mengenai *small cetaceans*.

#### **4.2 Saran Penelitian**

Saran yang *pertama* yakni saran terhadap Pemerintah Jepang. Peneliti memberikan saran kepada Pemerintah Jepang agar memperhatikan kembali populasi *small cetaceans* yang cenderung menurun tiap tahunnya. Adanya kebijakan Pemerintah Jepang untuk memberikan izin perburuan dalam jumlah atau kuota yang besar diperkirakan mampu membahayakan keberlangsungan populasi *cetaceans* termasuk lumba-lumba. Peneliti juga menyarankan Pemerintah Jepang untuk lebih memperhatikan aturan-aturan yang telah dibuat sebelumnya yang mana ketika melakukan perburuan *cetaceans* diharapkan menggunakan metode perburuan yang tidak mematikan dan dengan menggunakan alat-alat yang tidak berbahaya. Peneliti juga berharap Pemerintah Jepang memberikan sosialisasi kepada masyarakat mengenai keadaan populasi *cetaceans* dalam rangka meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga populasi lumba-lumba untuk kepentingan generasi yang akan datang.

Saran yang *kedua* yakni saran untuk *International Whaling Commission* (IWC). Peneliti berharap bahwa organisasi ini dapat menjalankan tugas serta fungsinya sebagaimana mestinya. Terlebih dalam menjaga keberlangsungan populasi ikan paus serta lumba-lumba (*small cetaceans*). Di samping itu, peneliti juga menyarankan IWC untuk lebih menegakkan aturan-aturan yang sudah disepakati sebelumnya sehingga organisasi ini dapat lebih baik dalam menjalankan tugas dan fungsinya.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini masih terdapat kekurangan, di antaranya adalah peneliti tidak mengkaji faktor lain mengapa *International Whaling Commission* (IWC) masih mengizinkan adanya perburuan lumba-lumba. Disini, peneliti mengedepankan sikap negara Jepang sebagai *pro-whalers* (*state behavior*) terhadap perburuan *cetaceans*, hingga permasalahan mengenai kepatuhan atau *compliance* di dalam IWC sebagai alasan utama organisasi IWC melakukan perburuan serta pembantaian lumba-lumba. Peneliti memilih alasan ini dikarenakan keterbatasan data yang ada. Peneliti yakin bahwa ada beberapa jawaban untuk rumusan masalah dalam penelitian ini. Peneliti tidak mengkaji lebih dalam alasan ekonomi serta *funding resources* sebagai jawaban rumusan masalah dikarenakan keterbatasan data yang tidak memungkinkan untuk dilakukannya penelitian. Oleh sebab itu, saran peneliti untuk penelitian berikutnya yakni mengkaji alasan lain mengapa IWC masih melakukan perburuan *cetaceans* laut khususnya lumba-lumba.